

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI



#### A. Data Pribadi

Nama : Khoirunnisya Diah Marlianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 6 Juni 2001  
Alamat : Jl. Milono Gang.1 RT.17

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

Pendidikan Formal

- Tamat SD Tahun : 2013 di SD Negeri 005 Samarinda
- Tamat SMP : 2016 di MTs Negeri Model Samarinda
- Tamat SLTA : 2019 di SMK Negeri 17 Samarinda

Tanggal Ujian : 7 Juli 2023

Judul Penelitian :

#### **HUBUNGAN RIWAYAT PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA REMAJA DI SMKN 7 SAMARINDA MENGGUNAKAN YOUTH PORNOGRAPHY ADDICT SCREENING TEST (YPAST)**

Pembimbing : Yuliani Winarti, M.PH

Demikian permohonan pengajuan pengajuan penguji ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasi.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Samarinda, 3 Juli 2023

Hormat saya,  
Mahasiswa

Khoirunnisya Diah Marlianti  
NIM. 1911102413159

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**UMKT**  
Program Studi  
**Kesehatan Masyarakat**  
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://kesmas.umkt.ac.id>

email: [kesmas@umkt.ac.id](mailto:kesmas@umkt.ac.id)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 304/FIK.3/C.3/B/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Yth.**

Kepala Sekolah SMKN 7 Samarinda  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan permohonan izin penelitian di SMKN 7 Samarinda dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : Khoirunnisya Diah Marlianti  
NIM : 1911102413077  
Judul Penelitian : Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST)

Pelaksanaan waktu kegiatan disesuaikan dengan tempat Bapak/Ibu pimpin. Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Samarinda, 21 Ramadhan 1444 H

12 April 2023 M

**Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Nida Amalia, M.PH**  
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

## Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian di Instansi Tujuan



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 7 SAMARINDA**

KOMPETENSI KEAHLIAN :

Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) - Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) - Multimedia (MM)

Jl. Aminah Syukur No.82 Samarinda ☎ (0541) 777769 ☎ (0541) 731374

E-mail : [smkn07samarinda@yahoo.com](mailto:smkn07samarinda@yahoo.com) ; Website : [www.smkn7-smr.sch.id](http://www.smkn7-smr.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/519/SMKN7/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anda Supanda, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19750520 199802 1 001  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 7 Samarinda  
Alamat : Jl. Aminah Syukur no.82 Samarinda

Menerangkan bahwa :

Nama : Khoirunnisya Diah Marlianti  
NIM : 1911102413077  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)  
Judul Skripsi : Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST).

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Samarinda pada 15 s.d 21 Mei 2023 .

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Samarinda, 3 Juli 2023

Kepala Sekolah,



Anda Supanda, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19750520 199802 1 001

#### Lampiran 4: Lembar Persetujuan Responden

### LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/jurusan :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian bahwa segala informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti, maka saya bersedia untuk menjadi responden penelitian yang berjudul "**Hubungan Riwayat Paparan Pornografi Dengan Tingkat Adiksi Pornografi Pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth Pornography Addiction Screening Test (YPAST)***" untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,  
Responden

---

## Lampiran 5: Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### HUBUNGAN RIWAYAT PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA REMAJA DI SMKN 7 SAMARINDA MENGUNAKAN *YOUTH PORNOGRAPHY ADDICT SCREENING sTEST (YPAST)*



#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan dengan benar
2. Jawablah pertanyaan dan pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada satu dari empat sampai lima pilihan jawaban dan atau satu dari beberapa pilihan jawaban
3. Tanyakan pada peneliti apabila terdapat pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas
4. Isilah semua pertanyaan dan pernyataan dengan jawaban yang menurut anda benar
5. Kembalikan lembar kuesioner dalam keadaan semua pertanyaan atau pernyataan telah diisi

**I. BAGIAN 1: KUESIONER RIWAYAT PAPARAN PERTAMA KONTEN PORNOGRAFI**

1. Hal apa yang pernah kamu lihat yang termasuk materi pornografi, yang mengandung pesan dan materi negatif untuk membangkitkan khayalan dan hasrat seksual?

---

---

2. Saya pertama kali melihat materi pornografi pada usia:
- |   |  |
|---|--|
| a. <input type="checkbox"/> di bawah 12 tahun | c. <input type="checkbox"/> 16-18 tahun          |
| b. <input type="checkbox"/> 12-15 tahun       | d. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat |
3. Materi pornografi yang pertama kali saya lihat adalah dalam bentuk:
- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| a. <input type="checkbox"/> lukisan | f. <input type="checkbox"/> komik                        |
| b. <input type="checkbox"/> gambar  | g. <input type="checkbox"/> bacaan                       |
| c. <input type="checkbox"/> patung  | h. <input type="checkbox"/> games                        |
| d. <input type="checkbox"/> foto    | i. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat lainnya |
| e. <input type="checkbox"/> video   | j. <input type="checkbox"/> (sebutkan): . . . . .        |
4. Saya pertama kali memperoleh materi pornografi dari:
- |   |
|---|
| a. <input type="checkbox"/> media cetak (koran/stensilan/majalah/buku/komik)      |
| b. <input type="checkbox"/> situs internet  |
| c. <input type="checkbox"/> media sosial (WA/facebook/line/twitter/instagram/BBM) |
| d. <input type="checkbox"/> media elektronik (TV/radio/video)                     |
| e. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat                                  |
5. Tempat saya pertama kali melihat materi pornografi adalah di:
- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| a. <input type="checkbox"/> rumah   | d. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat            |
| b. <input type="checkbox"/> warnet  | e. <input type="checkbox"/> tempat lain (sebutkan): . . . . |
| c. <input type="checkbox"/> sekolah |   |
6. Saya pertama kali melihat materi pornografi karena:
- |   |   |
|---|---|
| a. <input type="checkbox"/> tidak sengaja     | d. <input type="checkbox"/> paksaan orang lain            |
| b. <input type="checkbox"/> rasa ingin tahu   | e. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat          |
| c. <input type="checkbox"/> ajakan orang lain | f. <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan): . . . . . |
7. Saya pertama kali melihat materi pornografi bersama-sama dengan:
- |   |   |
|---|---|
| a. <input type="checkbox"/> anggota keluarga  | d. <input type="checkbox"/> sendirian                     |
| b. <input type="checkbox"/> teman sebaya      | e. <input type="checkbox"/> tidak pernah melihat          |
| c. <input type="checkbox"/> orang dewasa lain | f. <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan): . . . . . |

8. Saya biasanya menikmati materi pornografi melalui: . . . (beri tanda  $\checkmark$  pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)

<b>Sumber Materi Pornografi</b>	<b>Jawaban</b>			
	<b>Pernah</b> (secara sengaja maupun tidak sengaja)	<b>Kadang-kadang</b> (cenderung untuk mengulang melihat lagi meskipun awalnya tidak sengaja)	<b>Sering</b> (melihat pornografi dengan frekuensi rutin, dan merasa tidak nyaman jika tidak melihatnya)	<b>Tidak Pernah</b>
<b>Media Cetak:</b>				
a. Majalah				
b. Buku				
c. Komik				
<b>Situs Internet:</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>
a. Website				
<b>Situs Internet:</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>
a. Facebook				
b. Line				
c. Twitter				
d. Youtube				
e. Instagram				
f. Tiktok				
<b>Media Elektronik:</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>
a. TV				
b. DVD/CD				

9. Tempat saya biasa menikmati materi pornografi adalah di: . . . (beri tanda  $\checkmark$  pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)



<b>Tempat</b>	<b>Pernah</b> (secara sengaja maupun tidak sengaja)	<b>Kadang-kadang</b> (cenderung untuk mengulang melihat lagi meskipun awalnya tidak sengaja)	<b>Sering</b> (melihat pornografi dengan frekuensi rutin, dan merasa tidak nyaman jika tidak melihatnya)	<b>Tidak Pernah</b>
<b>Rumah:</b>				
a. Kamar tidur				
b. Ruang				
c. Kamar mandi				
<b>Warnet</b>				
<b>Sekolah:</b>				
a. Kelas				
b. Kamar mandi				
c. Kantin				

10. Perasaan saya ketika melihat materi pornografi adalah:
- a.  jijik  
b.  malu  
c.  menikmati  
d.  tidak pernah melihat
11. Perasaan saya setelah melihat materi pornografi adalah:
- a.  menyesal  
b.  malu  
c.  senang  
d.  tidak pernah melihat
12. Keinginan saya setelah melihat materi pornografi adalah:
- a.  tidak ingin mengulangi  
b.  penasaran  
c.  ingin mengulangi lagi  
d.  tidak pernah melihat
13. Saya tidur terlambat di malam hari (begadang) untuk melihat materi pornografi
- a.  pernah  
b.  kadang-kadang  
c.  sering  
d.  tidak pernah
14. Saya menikmati materi pornografi dalam bentuk: : . . . . (beri tanda  $\surd$  pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)



- c.  kurang dari 1 minggu yang lalu
- d.  lebih dari 3 bulan yang lalu

21. Saya berhenti menikmati materi pornografi karena
- a.  takut dosa/ketahuan
  - b.  belum berhenti
  - c.  sudah bosan
  - d.  tidak pernah melihat
22. Saya lebih memilih melihat pornografi daripada bergaul dengan teman-teman
- a.  kurang setuju
  - b.  setuju
  - c.  sangat setuju
  - d.  tidak setuju
23. Saya terlibat dalam obrolan tentang seks dengan teman-teman saya
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah
24. Setiap hari rata-rata saya membayangkan adegan seksual sebanyak
- a.  1 kali
  - b.  2 -3 kali
  - c.  lebih dari 3 kali
  - d.  tidak pernah
25. Saya berbohong kepada orangtua dan guru tentang pengalaman melihat materi pornografi
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah
26. Materi pornografi mengganggu aktivitas belajar saya
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah
27. Saya meniru adegan pornografi yang saya lihat
- a.  pernah
  - b.  kadang-kadang
  - c.  sering
  - d.  tidak pernah

**II. BAGIAN 2: KUESIONER TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA REMAJA**

(Beri tanda  $\surd$  pada setiap kolom jawaban yang paling sesuai)

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	1-2 Kali	Jarang	Kadang-kadang	Sering
1.	Apakah Anda melihat pornografi untuk menghindari atau melarikan diri dari perasaan Anda atau untuk mengatasi stres atau kebosanan?					
2.	Sudahkah Anda melindungi pornografi Anda dengan menyembunyikannya dari orang tua dan orang lain?					
3.	Apakah Anda memikirkan seks lebih dari yang Anda inginkan?					
4.	Apakah kadang-kadang tampak seolah-olah ada kekuatan di dalam diri Anda yang mendorong Anda melihat pornografi?					
5.	Pernahkah Anda berjanji pada diri sendiri bahwa Anda tidak akan pernah lagi melihat pornografi atau masturbasi?					
6.	Pernahkah Anda berbohong kepada orang tua, pemimpin gereja, atau orang dewasa lainnya tentang menonton pornografi?					
7.	Apakah Anda lebih suka melihat pornografi atau masturbasi daripada menghabiskan waktu dengan orang lain?					
8.	Pernahkah Anda begadang di malam hari atau bangun di siang hari untuk melihat pornografi?					

9.	Sudahkah Anda menghapus riwayat di komputer untuk "menutupi jejak Anda" dalam upaya menghindari tertangkap di situs porno?					
10.	Apakah Anda merasionalisasi, membenarkan, meminimalkan, atau membuat alasan tentang penggunaan pornografi Anda?					
11.	Apakah Anda akhirnya melihat pornografi hampir setiap kali Anda membuka internet?					
12.	Apakah Anda khawatir ada yang salah dengan Anda karena pikiran dan perasaan seksual Anda?					
13.	Pernahkah Anda berpartisipasi dalam obrolan, posting, atau sexting seksual online/internet?					
14.	Pernahkah Anda berbohong, mencuri, atau memanipulasi orang lain untuk melihat pornografi?					
15.	Pernahkah Anda menggunakan komputer atau ponsel orang lain untuk melihat pornografi tanpa sepengetahuan mereka?					
16.	Apakah Anda semakin sering menonton pornografi untuk merasa puas?					
17.	Apakah pikiran dan perasaan seksual Anda berhubungan dengan keyakinan agama Anda atau nilai-nilai keluarga Anda?					
18.	Apakah pikiran dan perilaku seksual Anda menyebabkan Anda merasa					

	bahwa Anda najis atau tidak berharga?					
19.	Apakah Anda menelusuri koran dan majalah pikiran atau membalik saluran pikiran di televisi hanya untuk menemukan sesuatu yang akan merangsang seksual Anda?					
20.	Apakah Anda mencari kesempatan untuk menyendiri sehingga Anda dapat menemukan pornografi atau masturbasi?					
21.	Apakah anda melakukan masturbasi sambil melihat pornografi?					
22.	Apakah Anda menggunakan pornografi atau masturbasi sebagai hadiah untuk mencapai sesuatu?					
23.	Apakah Anda terus melihat pornografi bahkan setelah menghadapi masalah terkait tontonan Anda?					
24.	Apakah Anda khawatir akan ketahuan menonton pornografi oleh orang tua Anda atau orang lain?					
25.	Apakah Anda merasa hampa atau malu setelah melihat pornografi atau masturbasi?					

## Skoring (Penilaian)

### I. Kuesioner Riwayat Paparan Pornografi

#### 1) Skor 0 (mutlak) = kategori tidak terpapar

Siswa yang mendapatkan skoring pada kelompok ini artinya tidak pernah melihat konten pornografi dalam bentuk apapun, akan tetapi harus dilihat juga jawaban pada bagian riwayat pertama kali siswa mengakses pornografi.

#### 2) Skor 1-37 = kategori terpapar derajat 1

Siswa pada kategori ini dikatakan sudah pernah melihat konten pornografi dalam bentuk gambar, foto, patung, film atau video meskipun hanya sekali, dan atau berupa *Pop Up* (gambar yang muncul tiba-tiba), dengan secara tidak sengaja.

#### 3) Skor 38-74 = kategori terpapar derajat 2

Siswa pada kategori ini sudah melihat atau mengakses pornografi beberapa kali, baik secara tidak sengaja dan atau sengaja ini mengulangi pengalaman mengakses pornografi sebelumnya.

#### 4) Skor 75-111 = kategori terpapar derajat 3

Siswa pada kategori ini adalah siswa yang sudah mengalami adiksi dalam mengakses pornografi dengan intensitas dan kadar pornografi yang semakin meningkat. Dalam kondisi ini pornografi sudah mengganggu aktivitas keseharian siswa, dan jika tidak mengakses pornografi muncul gejala sakau (*craving*).

### II. Kuesioner YPAST (*Youth Pornography Addict Screening Test*)

#### 1) Skor 0 - 25 = kategori normal

Siswa yang mendapatkan penilaian pada kelompok skor ini artinya tidak pernah melihat konten pornografi dalam bentuk apapun, akan tetapi harus dilihat juga jawaban pada kuesioner bagian riwayat paparan siswa mengakses konten pornografi. Selain itu guru atau orang tua tetap harus memantau aktivitas *online* siswa disertai edukasi tentang bahaya pornografi.

**2) Skor 26 - 49 = kategori adiksi ringan**

Siswa pada kategori ini dikatakan sudah pernah melihat konten pornografi dalam bentuk gambar, foto, patung, film, ataupun video meskipun hanya sekali, dan atau berupa *Pop Up* (gambar yang muncul tiba-tiba) dengan secara tidak sengaja. Disarankan untuk memantau aktivitas *online* siswa bersama dengan pendidikan pencegahan agar tidak bertambah intensitas melihat konten pornografi tersebut.

**3) Skor 50 - 69 = kategori adiksi sedang**

Siswa pada kategori ini sudah melihat atau mengakses konten pornografi beberapa kali, baik secara tidak sengaja dan atau sengaja ingin mengulangi pengalaman mengakses pornografi sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan yang lebih ketat pada aktivitas *online* dan perlu dilakukan perawatan untuk mencegah kecanduan yang lebih luas.

**4) Skor 70 – 100 = kategori adiksi berat**

Siswa pada kaetogi ini adalah siswa yang sudah mengalami adiksi dalam mengakses pornografi dengan identitas dan kadar pornografi yang semakin meningkat. Dalam kondisi ini pornografi sudah mengganggu aktivitas keseharian siswa dan jika tidak mengakses pornografi maka akan muncul gejala sakau (*craving*). Sehingga pada siswa yang berada dalam tingkat ini, diperlukan perawatan yang ketat untuk mengurangi bahkan menghentikan kecanduan.



## Lampiran 6: Hak Bebas Royalti

### SURAT PERNYATAAN HAK BEBAS ROYALTI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisya Diah Marlianti  
NIM : 1911102413077  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Hubungan Riwayat Paparan Pornografi dengan Tingkat Adiksi Pornografi Pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST)*

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Muhammadiyah Kalimantan Timur atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk penggalan *softcopy* untuk kepentingan akademik kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Bahwa penelitian berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti, baik untuk naskah proposal/laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bahan dari skripsi ini, juga terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan dengan semestinya

Samarinda, 3 Juli 2023  
Menyatakan



Khoirunnisya Diah M  
NIM. 1911102413077

## Lampiran 7: Hasil Output SPSS

### Frequencies

#### Notes

Output Created		20-JUN-2023 13:51:20
Comments		
Input	Data	D:\[24,7GB]DATA BACKUP C GK 15-10-22\Documents\Semester 8\uji coba analisis skripsi(1).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	235
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<p>FREQUENCIES</p> <p>VARIABLES=usia jk usperx matperx medperx temperx alasperx temperx varindependen</p> <p>vardependen nama</p> <p>/ORDER=ANALYSIS.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.09
	Elapsed Time	00:00:00.82

### Statistics

		usia	jenis kelamin	usia pertama kali terpapar	materi pertama kali terpapar	media pertama kali terpapar
N	Valid	235	235	235	235	235
	Missing	0	0	0	0	0

### Statistics

		tempat pertama kali terpapar	alasan pertama kali terpapar	teman pertama kali terpapar	riwayat paparan pornografi	tingkat adiksi pornografi
N	Valid	235	235	235	235	235
	Missing	0	0	0	0	0

### Statistics

		nama
N	Valid	235
	Missing	0

### Frequency Table

		usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	75	31.9	31.9	31.9
	16	106	45.1	45.1	77.0
	17	47	20.0	20.0	97.0
	18	7	3.0	3.0	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	145	61.7	61.7	61.7
	Perempuan	90	38.3	38.3	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### usia pertama kali terpapar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah melihat	2	.9	.9	.9
	<12 tahun	61	26.0	26.0	26.8
	12-15 tahun	153	65.1	65.1	91.9
	16-18 tahun	19	8.1	8.1	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### materi pertama kali terpapar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah melihat	2	.9	.9	.9
	video	145	61.7	61.7	62.6
	foto	25	10.6	10.6	73.2
	komik	14	6.0	6.0	79.1
	gambar	21	8.9	8.9	88.1
	bacaan	6	2.6	2.6	90.6
	patung	14	6.0	6.0	96.6

	lukisan	2	.9	.9	97.4
	lainnya	6	2.6	2.6	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### media pertama kali terpapar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah melihat	2	.9	.9	.9
	media elektronik	56	23.8	23.8	24.7
	media sosial	77	32.8	32.8	57.4
	media cetak	16	6.8	6.8	64.3
	situs internet	84	35.7	35.7	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### tempat pertama kali terpapar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah melihat	2	.9	.9	.9
	rumah	177	75.3	75.3	76.2
	sekolah	14	6.0	6.0	82.2
	warnet	30	12.8	12.8	95.0
	tempat lain	12	5.0	5.0	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### alasan pertama kali terpapar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah melihat	2	.9	.9	.9
	tidak sengaja	138	58.7	58.7	59.6
	rasa ingin tahu	67	28.5	28.5	88.1
	ajakan orang lain	28	11.9	11.9	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### teman pertama kali terpapar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah melihat	2	.9	.9	.9
	sendirian	121	51.5	51.5	52.3
	teman sebaya	82	34.9	34.9	87.2
	anggota keluarga	28	11.9	11.9	99.1
	orang dewasa lainnya	2	.9	.9	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

### riwayat paparan pornografi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak terpapar	2	.9	.9	.9
	derajat 1	169	71.9	71.9	72.8
	derajat 2	61	26.0	26.0	98.8
	derajat 3	3	1.3	1.3	100.0

Total	235	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

### tingkat adiksi pornografi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kategori Normal	92	39.1	39.1	39.1
	Kategori Adiksi Ringan	77	32.8	32.8	71.9
	Kategori Adiksi Sedang	56	23.8	23.8	95.7
	Kategori Adiksi Berat	10	4.3	4.3	100.0
	Total	235	100.0	100.0	

#### CROSSTABS

/TABLES=varindependen BY vardependen

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT

/COUNT ROUND CELL.

#### Crosstabs

#### Notes

Output Created	20-JUN-2023 15:17:54
Comments	
Input	Data
	D:\[24,7GB]DATA BACKUP C GK 15-10- 22\Documents\Semester 8\uji coba analisis skripsi(1).sav
	Active Dataset
	DataSet1

	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	235
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS  /TABLES=varindependen BY vardependen  /FORMAT=AVALUE TABLES  /STATISTICS=CHISQ  /CELLS=COUNT  /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:01.61
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	524245

### Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<hr/>							



riwayat paparan pornografi * tingkat adiksi pornografi	235	100.0%	0	0.0%	235	100.0%
--	-----	--------	---	------	-----	--------

**riwayat paparan pornografi \* tingkat adiksi pornografi Crosstabulation**

			tingkat adiksi pornografi				Total
			Kategori Normal	Kategori Adiksi Ringan	Kategori Adiksi Sedang	Kategori Adiksi Berat	
riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	Count	3	0	0	0	3
		% within tingkat adiksi pornografi	3.3%	0.0%	0.0%	0.0%	1.3%
derajat 1	derajat 1	Count	83	64	20	1	168
		% within tingkat adiksi pornografi	90.2%	83.1%	35.7%	10.0%	71.5%
derajat 2	derajat 2	Count	6	13	35	7	61
		% within tingkat adiksi pornografi	6.5%	16.9%	62.5%	70.0%	26.0%
derajat 3	derajat 3	Count	0	0	1	2	3
		% within tingkat adiksi pornografi	0.0%	0.0%	1.8%	20.0%	1.3%
Total	Total	Count	92	77	56	10	235
		% within tingkat adiksi pornografi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

## riwayat paparan pornografi \* tingkat adiksi pornografi \* usia

### Crosstab

Count

			tingkat adiksi pornografi				Total
			Kategori Normal	Kategori Adiksi Ringan	Kategori Adiksi Sedang	Kategori Adiksi Berat	
usia							
15	riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	1	0	0	0	1
		derajat 1	21	26	12	1	60
		derajat 2	1	6	6	1	14
	Total		23	32	18	2	75
16	riwayat paparan pornografi	derajat 1	43	35	5	0	83
		derajat 2	1	4	11	6	22
		derajat 3	0	0	0	1	1
	Total		44	39	16	7	106
17	riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	2	0	0		2
		derajat 1	17	3	3		23
		derajat 2	0	3	18		21
		derajat 3	0	0	1		1
	Total		19	6	22		47
18	riwayat paparan pornografi	derajat 1	2			0	2
		derajat 2	4			0	4
		derajat 3	0			1	1
	Total		6			1	7

Total riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	3	0	0	0	3
	derajat 1	83	64	20	1	168
	derajat 2	6	13	35	7	61
	derajat 3	0	0	1	2	3
Total		92	77	56	10	235

### riwayat paparan pornografi \* tingkat adiksi pornografi \* jenis kelamin

#### Crosstab

Count

			tingkat adiksi pornografi				Total
			Kategori Normal	Kategori Adiksi Ringan	Kategori Adiksi Sedang	Kategori Adiksi Berat	
jenis kelamin							
Laki-laki	riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	1	0	0	0	1
		derajat 1	37	44	15	1	97
		derajat 2	2	12	25	5	44
		derajat 3	0	0	1	2	3
	Total			40	56	41	8
Perempuan	riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	2	0	0	0	2
		derajat 1	46	20	5	0	71
		derajat 2	4	1	10	2	17
	Total			52	21	15	2
Total	riwayat paparan pornografi	tidak terpapar	3	0	0	0	3

	derajat 1	83	64	20	1	168
	derajat 2	6	13	35	7	61
	derajat 3	0	0	1	2	3
Total		92	77	56	10	235

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
riwayat paparan pornografi	.435	235	.000	.637	235	.000
tingkat adiksi pornografi	.243	235	.000	.828	235	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## Nonparametric Correlations

### Notes

Output Created	20-JUN-2023 15:20:00	
Comments		
Input	Data	D:\[24,7GB]DATA BACKUP C GK 15-10-22\Documents\Semester 8\uji coba analisis skripsi(1).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	235
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=varindependen vardependen /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Number of Cases Allowed	629145 cases <sup>a</sup>

a. Based on availability of workspace memory

### Correlations

			riwayat paparan pornografi	tingkat adiksi pornografi
Spearman's rho	riwayat paparan pornografi	Correlation Coefficient	1.000	.551**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	235	235
	tingkat adiksi pornografi	Correlation Coefficient	.551**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	235	235









\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 8: Lembar Konsultasi

### LEMBAR KONSULTASI

**Judul Skripsi** : Hubungan Riwayat Paparan Pornografi Dengan Tingkat Adiksi Pornografi Pada Remaja di SMKN 7 Samarinda Menggunakan *Youth Pornography Addict Screening Test (YPAST)*

**Pembimbing** : Yuliani Winarti, M.PH

No.	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	11 November 2022	Pembentukan KDM dan judul besar berkelompok	ACC	
2.	15 November 2022	Penjelasan topik dan judul	ACC	
3.	17 November 2022	Pembagian topik per KDM	ACC	
4.	9 Desember 2022	Konfirmasi judul kepada pembimbing	ACC	
5.	26 Januari 2023	Persamaan persepsi terkait proposal	Revisi	
6.	2 Maret 2023	Konsultasi proposal bab 1-2	Revisi	
7.	13 Maret 2023	Konsultasi proposal bab 1-2	Revisi	
8.	14 Maret 2023	Konsultasi proposal bab 1-2	ACC	
9.	3 Juni 2023	Konsultasi skripsi bab 3	Revisi	
10.	14 Juni 2023	Konsultasi skripsi bab 3	ACC	

11.	24 Juni 2023	Konsultasi skripsi bab 4	ACC	
12.	27 Juni 2023	Konsultasi naskah publikasi	ACC	

## Lampiran 9: Jurnal

# Internet Pornography Viewing Preference as a Risk Factor for Adolescent Internet Addiction: The Moderating Role of Classroom Personality Factors

FULL-LENGTH REPORT

Journal of Behavioral Addictions 7(2), pp. 423–432 (2018)

DOI: 10.1556/2006.7.2018.34

First published online May 15, 2018

## Internet pornography viewing preference as a risk factor for adolescent Internet addiction: The moderating role of classroom personality factors

KYRIAKI ALEXANDRAKI<sup>1,2</sup>, VASILEIOS STAVROPOULOS<sup>2,3\*</sup>, TYRONE L. BURLEIGH<sup>3\*</sup>, DANIEL L. KING<sup>4</sup> and MARK D. GRIFFITHS<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Specialized Unit for Assessment and Treatment of Sexual Offenders, Department of Justice, Victorian Government Australia, Melbourne, VIC, Australia

<sup>2</sup>School of Psychology, National and Kapodistrian University of Athens, Athens, Greece

<sup>3</sup>Faculty of Health, Federation University, Mount Helen, VIC, Australia

<sup>4</sup>School of Psychology, University of Adelaide, Adelaide, SA, Australia

<sup>5</sup>International Gaming Research Unit, Nottingham Trent University, Nottingham, UK

(Received: September 21, 2017; revised manuscript received: March 29, 2018; accepted: March 30, 2018)

*Background and aims:* Adolescent Internet pornography viewing has been significantly increased in the last decade with research highlighting its association with Internet addiction (IA). However, there is little longitudinal data on this topic, particularly in relation to peer context effects. This study aimed to examine age- and context-related variations in the Internet pornography–IA association. *Methods:* A total of 648 adolescents, from 34 classrooms, were assessed at 16 years and then at 18 years to examine the effect of Internet pornography preference on IA in relation to the classroom context. IA was assessed using the Internet Addiction Test (Young, 1998), Internet pornography preference (over other Internet applications) was assessed with a binary (yes/no) question, and classroom introversion and openness to experience (OTE) with the synonymous subscales within the Five Factor Questionnaire (Asendorpf & Van Aken, 2003). *Results:* Three-level hierarchical linear models were calculated. Findings showed that viewing Internet pornography exacerbates the risk of IA over time, while classroom factors, such as the average level of OTE and introversion, differentially moderate this relationship. *Discussion and conclusion:* The study demonstrated that the contribution of Internet pornography preference (as an IA risk factor) might be increased in more extroverted classrooms and decreased in OTE classrooms.

**Keywords:** Internet, pornography, Internet addiction, classroom, openness to experience, introversion

## INTRODUCTION

Internet pornography viewing (IPV) has been defined as the online viewing or downloading of pictures and videos with clearly exposed genitals and/or pictures or videos in which people are having sex (with the intention of eliciting a sexual reaction; Peter & Valkenburg, 2009). The prevalence of IPV has increased dramatically, partly attributed to the availability of such online material (Koletić, 2017; Owens, Behun, Manning, & Reid, 2012; Peter & Valkenburg, 2006; Reiner et al., 2017; Wolak, Mitchell, & Finkelhor, 2007; Ybarra & Mitchell, 2005) with one in two adolescents actively seek out sexual content in their media choices (Bleakley, Hennessy, & Fishbein, 2011). Although adolescent IPV is considered to some extent a normative behavior (Anderson, Steen, & Stavropoulos, 2016; Koletić, 2017), excessive and early use of pornographic material is known to compromise adolescents' well-being (Mattebo, Tydén, Häggström-Nordin, Nilsson, & Larsson, 2013; Mesch, 2009; Owens et al., 2012; Tsitsika et al., 2009) and may trigger Internet Addiction (IA) behaviors (Anderson et al., 2016; Koletić, 2017). Given the significant impact that IA can have upon an

individual (e.g., increased irritability, interpersonal sensitivity, impulsiveness and aggression, poor social functioning, and social anxiety; Kuss & Lopez-Fernandez, 2016), and to contribute to understanding the risk factors for IA (concurrently exploring an understudied area of Internet use in adolescence), this study investigated the role of IPV preference as an IA risk factor during the period of late adolescence (16–18 years) and in relation to characteristics of adolescent classrooms.

For consistency with past Greek studies (i.e., Giotakos et al., 2017; Kalaitzaki & Birtchnell, 2014; Stavropoulos, Alexandraki, & Motti-Stefanidi, 2013; Stavropoulos, Gentile, & Motti-Stefanidi, 2016; Stavropoulos, Kuss, Griffiths, Wilson, & Motti-Stefanidi, 2017), this study adopts the IA construct and its associated definitions and measures

\* Corresponding authors: Tyrone L. Burleigh; Federation University, Mount Helen, VIC, Australia; Phone: +61 4 1221 8117; E-mail: tyrone.l.burleigh@gmail.com; Vasileios Stavropoulos; Cairnmillar Institute, 391-393 Toorong Road, Hawthorn East 3123, VIC, Australia; Phone: +61 03 9813 3400; Fax: +61 03 9882 9764; E-mail: vas@cairnmillar.edu.au

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium for non-commercial purposes, provided the original author and source are credited, a link to the CC License is provided, and changes – if any – are indicated.



# Studi Kasus: Dampak Tayangan Pornografi Terhadap Perubahan Psikososial Remaja

ISSN 2086-8510

## STUDI KASUS: DAMPAK TAYANGAN PORNOGRAFI TERHADAP PERUBAHAN PSIKOSOSIAL REMAJA

Oleh

Mariyati<sup>1</sup>, Khusnul Aini<sup>2</sup>

Email : maryhamasah@gmail.com

<sup>1,2</sup> STIKES Widya Husada Semarang

### Abstrak

Masalah emosi dan perilaku remaja merupakan masalah yang cukup serius karena berdampak pada perkembangan. Berbagai stresor psikososial seringkali dikaitkan dengan terjadinya masalah emosi dan perilaku remaja seperti penyakit fisik, konflik dan perilaku maladaptif seperti penyalahgunaan narkoba dan media pornografi. Pornografi yang telah tumbuh pesat di Indonesia menjadi penyumbang masalah psikososial. Tayangan pornografi meliputi gambar, tulisan, suara, video, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain yang bertujuan untuk membangkitkan gairah seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Tayangan Pornografi terhadap Perubahan Psikososial Remaja di Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 remaja pecandu pornografi. Hasil penelitian menemukan perubahan psikososial remaja pecandu pornografi meliputi perubahan kognitif, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Perubahan kognitif yang terjadi seperti penurunan konsentrasi, tidak fokus, malas belajar dan penurunan produktivitas. Remaja dengan pecandu pornografi juga mudah emosi, stres, malu, cemas, dan depresi. Perubahan sosial yang terjadi remaja lebih senang berdiam diri, menarik diri dan kerusakan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Perubahan psikososial remaja terjadi karena ada kesempatan seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja perlu diberikan pendidikan seksual sejak dini dan dipahamkan tentang nilai serta norma yang ada di masyarakat agar terhindar dari perilaku yang menyimpang termasuk penyimpangan seksual.

**Kata kunci** : perubahan psikososial, pornografi, remaja

### Abstract

#### CASE STUDY: THE EFFECT OF PORNOGRAPHY ON PSYCHOSOCIAL CHANGES

*Introduction: Emotional and behavioral problems on teenagers are quite serious because they have an impact on their development. Psychosocial stressors are often associated with emotional and behavioral problems of teenagers such as physical illness, conflict and maladaptive behavior such as drug and pornography abuse. Pornography that has grown rapidly in Indonesia has become a contributor to psychosocial problems. Porn impressions include images, writings, sounds, videos, gestures, or other forms of communication messages aimed at generating sexual arousal. This study aims to analyze the effect of pornography on the psychosocial impact of teenagers in Ciparigi, North Bogor. This research used descriptive qualitative research method. Researchers conducted interviews with 5 adolescent with pornography addiction. The results of the study are psychosocial changes in adolescents of pornography addiction including cognitive changes, psychology changes and social changes. Cognitive changes that occur such as decreased concentration, unfocused, lazy learning and decreased productivity. Adolescents with pornography addiction also feel emotional, anxiety, depression, ashamed, stress and aggressive. Social changes that occur teenagers prefer silence, withdrawal, isolation, and damage relation with the social environment. Adolescent psychosocial changes occur because there are opportunities such as peer influence and lack of parental attention. Teenagers need to be given sexual education and understood about the values and norms that exist in society to avoid deviant behavior including.*

**Keywords** : psychosocial changes, pornography, teenagers

Penulis korespondensi:

Mariyati, Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No. 12 Krapyak Semarang, 50146. [maryhamasah@gmail.com](mailto:maryhamasah@gmail.com) Khusnul Aini, Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No. 12 Krapyak Semarang, 50146. [khusnul.aini@gmail.com](mailto:khusnul.aini@gmail.com)

# Youth Pornography Exposure: Addiction Screening Test and Treatment Recommendation

International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 7, Issue 8, August 2017  
ISSN 2250-3153

10

## Youth Pornography Exposure: Addiction Screening Test and Treatment Recommendation

Amy Mardhatillah  
amardhatillah@yahoo.com  
Mercubuana University  
&

Yayasan Kita dan Buah Hati

**Abstract:** This study aims to examine youth exposure toward pornography. 1765 Junior High School and Senior High School students age 12-18 were participated. Data were collected by Kita dan Buah Hati Foundation. The objective of the study is to asses' pornography addiction among youth. 25 Linker scale of Youth Pornography Addiction Screening test (YPAST) was used to determine whether they are in mild, at risk or fully addict category. Result found that, 58.1 % of respondent in the category of mild exposure to pornography, 34.7 % are at risk category and there are 7.2 % are in the category of fully addict. Result of cross tabulation shows that there are more male students in category of at risk and fully addict than female students. Result of t test also indicated that there is significant different between male and female students in term pornography addiction in which male students score higher than female students. Further analysis on bivariate correlation found that, there are positive correlations between age and pornography addiction score, the older the age the score of pornography addiction are higher. Furthermore, the present study also indicated that YPAST is a valid and reliable measure in Indonesian sample with good validity and reliability. The result of the present study provides empirical evidence on the description of youth exposure to pornography. Result of this study can be used as a framework to implement several preventions and treatments to pornography addiction among children and youth.

**Index Terms:** Pornography, Youth, Addiction

### INTRODUCTION

Pornography nowadays is inevitable, due to the accessibility, availability, affordability and of course the anonymous nature of accessing it (Kastleman,2007). Lately, pornography creates various problems to our children and youth who have a big curiosity about it. Literature found that pornography can lead to behaviour addiction. Pornography addiction may lead to a serious mental health problem such as loliness, depression and compulsive behavior(Carnes,1983; Muhammad Iqbal & Gadies Nurdiani)). Not only that pornography addiction may result in brain damage and prolong psychological problem (Belnap, 2008).

#### *Pornography Addiction*

Fremuth (2008) state that an addiction toward substance or behavior, is characterized by repetitiveness, high frequency or excess. Pornography consider as one of the behaviour addiction if individual continue watching pornography and lost control toward it, increase tolerant toward pornography and experience negative consequences (Skinner,2005).

There are several continuum of addictive behaviour according to Fremuth (2008) including:

#### **Recreational level**

- Controlled by the situation
- Frequency and intensity of behavior is relatively stable
- Negative effects are rare, unexpected, private and a direct effect of the behavior

#### **At-risk level**

- Controlled by intrinsic reinforcement
- A once social behavior occurs alone or with "like-minded" others

[www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org)

# Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa SMP dan SMA Tahun 2017

Rahma Astuti, Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa SMP dan SMA Tahun 2017

## SKRINING TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI SISWA SMP DAN SMA TAHUN 2017

### *PORNOGRAPHY ADDICTION LEVEL SCREENING ON JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN 2017*

**Rahma Astuti**

Perekayasa pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan  
e-mail: rahmastuti@yahoo.com

*Naskah diterima: 29 /01/2018; direvisi akhir: 28/02/2018; disetujui: 14/02/ 2018*

#### **Abstract**

*This study aims to find out how the level of pornography addiction of students in junior and senior high school. There are now many children and adolescents who are addicted to access pornographic content. Accessing pornographic content is very dangerous for a teenager, because they have not been able to think critically so they can fall asleep and dissolve in the porn site. The tendency of teenagers to watch pornographic films over and over, has an impact on the difficulty of concentrating in learning. As a result of the difficulty of concentrating it results in low learning outcomes. The instrument used is a questionnaire in the form of a self report about the habits of adolescents in behaving related to pornography addiction. The survey was conducted in four districts / cities, namely Jakarta, Semarang, Bantul and Banda Aceh with a sample of 16 schools with composition, 8 middle schools and 8 high schools. Of all student respondents who were caught following the screening of pornography addiction levels, almost all of them had been exposed to pornographic material. Initially the rest is unaware or accidentally sees pornographic content when they open the internet or social media. Most students claim to know pornographic content while in the house. Digital devices such as mobile phones provided by parents and can only be used by children when they have returned home after school, is one of the reasons why this happened.*

**Keywords:** *screening, addiction, pornography*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat adiksi pornografi siswa di jenjang SMP dan SMA. Saat ini sudah banyak anak dan remaja yang kecanduan mengakses konten pornografi. Mengakses konten pornografi sangat berbahaya bagi seorang remaja, karena mereka belum mampu berpikir secara kritis sehingga dapat terlena dan larut dalam situs porno tersebut. Kecenderungan remaja untuk menonton film porno secara berulang-ulang, berdampak pada sulitnya berkonsentrasi dalam belajar. Akibat dari sulitnya berkonsentrasi tersebut mengakibatkan hasil belajar yang juga rendah. Instrumen yang digunakan adalah angket berupa pernyataan diri (*self report*) tentang kebiasaan remaja dalam berperilaku yang berkaitan dengan adiksi pornografi. Survey dilakukan di empat kabupaten/kota yaitu Jakarta, Semarang, Bantul dan Banda Aceh dengan sampel berjumlah 16 sekolah dengan komposisi, 8 SMP dan 8 SMA. Dari seluruh responden siswa yang terjangkau mengikuti skrining tingkat adiksi pornografi, ternyata hampir semuanya pernah terpapar materi pornografi. Pada awalnya siswa tidak menyadari atau tidak sengaja melihat konten pornografi ketika mereka membuka

# Derajat Keterpaparan Konten Pornografi pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia



Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2), 2019:117-126  
DOI: 10.22435/kespro.v10i2.2463.117-126

## DERAJAT KETERPAPARAN KONTEN PORNOGRAFI PADA SISWA SMP DAN SMA DI DKI JAKARTA DAN BANTEN INDONESIA

### *Degree of Pornographic Content Exposure in Intermediate Schools Students in Jakarta and Banten Province Indonesia*

Iram Barida Maisya<sup>a</sup>, Siti Masitoh<sup>\*a</sup>

<sup>1</sup>Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes

\*Email: siti.masitoh@gmail.com <sup>a</sup>equal contribution

Naskah masuk 20 November 2019; review 04 Desember 2019; disetujui terbit 26 Desember 2019

#### **Abstract**

**Background:** Indonesia ranks third as the highest number of pornographic users. Pornography has many negative effects for adolescents such as the number of adolescents who engage in deviant behavior, the increasing number of adolescents who are sexually active, will also increase cases of unwanted pregnancy, abortion and brain damage.

**Objective:** To determine the degree of pornographic exposure among junior and high school students in Jakarta and Banten

**Method:** This research was conducted in DKI Jakarta and Banten on 1340 junior and senior high school students with cross sectional design. This study used an early detection instrument of pornographic content developed by the Education and Culture Policy Research Center Team, Ministry of Education and Culture in 2017 that has been validated.

**Result:** The majority of adolescents (94.5%) have been exposed to pornographic content in grade 1 category, 3.7% in grade 2, and 0.1% in grade 3. Adolescents who were exposed in grade 1 were more likely to be girls (96.7%), but more boys were exposed to grade 2 (6.7%) and grade 3 (0.2%). More students from junior high school were exposed in grade 1 (95.1%), but more students from senior high school were exposed in grade 2 (4%), and grade 3 (0.1%).

**Conclusion:** Most students have been exposed to pornographic content and intervention was needed according to the degree of exposure.

**Key words:** early detection, pornography adiction, pornography

#### **Abstrak**

**Latar belakang:** Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah pengakses pornografi terbanyak. Pornografi memberikan banyak dampak negatif bagi remaja seperti banyaknya remaja yang melakukan perilaku menyimpang, meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif, juga akan meningkatkan kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), tindakan aborsi, dan kerusakan otak.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran derajat keterpaparan konten pornografi pada siswa SMP/MTs dan SMA/MA di DKI Jakarta dan Banten.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta dan Banten pada 1340 siswa SMP/MTs dan SMA/MA dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan instrumen deteksi dini konten pornografi yang dikembangkan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

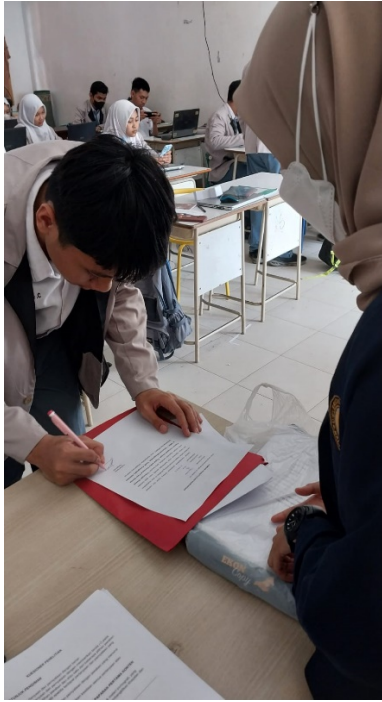
**Hasil:** Sebagian besar siswa sudah terpapar pornografi derajat 1 (94,5%), ada 3,7 persen siswa yang terpapar derajat 2, dan 0,1 persen yang terpapar derajat 3. Remaja yang terpapar derajat 1 lebih banyak pada perempuan (96,7%), tetapi laki-laki justru lebih banyak yang terpapar pornografi derajat 2 (6,7%) dan derajat 3 (0,2%). Siswa SMP/MTs lebih banyak yang terpapar pornografi derajat 1 (96,1%), dan siswa SMA/MA lebih banyak yang terpapar derajat 2 (4%), dan derajat 3 (0,1%).

**Kesimpulan:** Sebagian besar siswa sudah terpapar materi pornografi dan diperlukan intervensi sesuai dengan derajat keterpaparannya.

**Kata kunci:** deteksi dini, adiksi pornografi, pornografi



## Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian



HUBUNGAN RIWAYAT PAPAN  
PORNOGRAFI DENGAN  
TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI  
PADA REMAJA DI SMKN 7  
SAMARINDA MENGGUNAKAN  
YOUTH PORNOGRAPHY ADDICT  
SCREENING TEST (YPAST)

*by Khoirunisya Diah Marlianti*

---

**Submission date:** 11-Jul-2023 10:38AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2129410613

**File name:** Skripsi\_Khoirunnisya\_Diah\_M.docx (1.39M)

**Word count:** 15794

**Character count:** 95464

# HUBUNGAN RIWAYAT PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN TINGKAT ADIKSI PORNOGRAFI PADA REMAJA DI SMKN 7 SAMARINDA MENGGUNAKAN YOUTH PORNOGRAPHY ADDICT SCREENING TEST (YPAST)

## ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal2.litbang.kemkes.go.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>repository.poltekkes-tjk.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>4</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>dr-suzyyusnadewi.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>stikeswh.ac.id:8082</b> Internet Source	<b>1%</b>